

ABSTRACT

BAGUS KUSWARA. Empowerment of Gemah Ripah Farmer Groups by Bausasran Agribusiness Microfinance Institution. Supervised by EKO MURDIYANTO and NANIK DARA SENJAWATI

The basic problem faced by farmers is the lack of access to sources of capital, markets and technology as well as weak farmer organizations. To respond to the wishes of farmers, the Ministry of Agriculture made a breakthrough by rolling out the Rural Agribusiness Development program (PUAP) through Gapoktan by forming an Agribusiness Microfinance Institution (LKMA) to get revolving fund assistance (revolving fund) of IDR 100 million consisting of 3 farmer groups, each group. Farmers have the right to apply for PUAP funds by fulfilling administrative requirements in accordance with PUAP guidelines and budget requirements needed for the development of Agribusiness Enterprises. LKMA Bausasran Agribusiness Microfinance Institution empowered “Gemah Ripah” Farmer Groups through facilitation of capital in the Productive Business program. This study aims (1) To examine the management of PUAP funds by LKMA Bausasran. (2) Assessing the process of empowering LKMA Bausasran for farmer groups. The method used in this research is a qualitative method supported by quantitative data by conducting case studies. The data sources used in this research are primary and secondary data. The informants in this study were the Head of LKMA Bausasran, the head of the “Gemah Ripah” Farmers Group, Agricultural Extension. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that (1) In carrying out PUAP funds, in this case by LKMA Bausasran it has been going well where the members have used the funds for agribusiness activities and all fund distribution is recorded and accounted for in RAT. (2) LKMA Bausasran has implemented an empowerment process through the Productive Business program with 3 stages of the process, namely awareness, capacitance and empowerment. The activities carried out have included several activities including regular meetings, coaching of members and assistance in processing activities as well as granting authority to fully manage their respective farmer groups so that the cultivation process can run well.

Keywords: Empowerment, PUAP Fund Management, Farmers, AgribusinessMicrofinance Institutions

ABSTRAK

BAGUS KUSWARA. Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah Oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Bausasran. Dibimbing EKO MURDIYANTO dan NANIK DARA SENJAWATI

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk menanggapi keinginan petani, Kementerian Pertanian melakukan terobosan dengan menggulirkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui Gapoktan dengan membentuk Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) mendapatkan bantuan dana bergulir (*revolving fund*) sebesar Rp100 juta yang beranggotakan dari 3 kelompok tani, Setiap Kelompok Tani berhak mengajukan dana PUAP dengan memenuhi persyaratan administrasi sesuai dengan pedoman PUAP dan kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk pengembangan Usaha Agribisnis. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis LKMA Bausasran melakukan pemberdayaan kepada Kelompok Tani “Gemah Ripah” melalui fasilitasi permodalan dalam program Usaha Produktif. Penelitian ini bertujuan (1) Mengkaji pengelolaan dana PUAP oleh LKMA Bausasran. (2) Mengkaji proses pemberdayaan LKMA Bausasran bagi kelompok tani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif didukung data kuantitatif dengan melakukan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua LKMA Bausasran, ketua Kelompok Tani “Gemah Ripah”, Penyuluh Pertanian. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam menjalankan dana PUAP, dalam hal ini oleh LKMA Bausasran sudah berjalan dengan baik dimana para anggota sudah memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan agribisnis dan semua penyaluran dana dibukukan dan dipertanggung jawabkan dalam RAT. (2) LKMA Bausasran sudah melaksanakan proses pemberdayaan melalui program Usaha Produktif dengan 3 tahapan proses yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Dalam kegiatan yang dilakukan sudah mencakup beberapa kegiatan meliputi pertemuan rutin, pembinaan terhadap anggota dan pendampingan dalam kegiatan pengolahan serta pemberian wewenang untuk mengelola kelompok tani masing-masing secara penuh sehingga proses pemberdayaan bisa berjalan dengan baik.

Kata kunci :Pemberdayaan, Pengelolaan Dana PUAP, Petani, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis